

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP SESUAI DENGAN PSAK PADA PT INKO JAVA SEMARANG TAHUN 2016

Ririh Ayu Widyastuti, Christina Retno Gayatrie, Suko Raharjo

Program Studi D3 Akuntansi

Jalan Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

***Abstract:** Fixed Asset plays an important role in the sustainability of a business. The purpose of this research is to analyze the suitability of accounting treatment of Fixed Assets from recognition to presentation in the financial statements applied by PT Inko Java with PSAK. Data collection methods used were interview, observation and literature study. The results of the research show that PT Inko Java in recognition, measurement at the time of acquisition and termination of Fixed Assets is according to PSAK but cost measurement after the acquisition and depreciation of Fixed Assets has not been appropriate so that the presentation in the financial statements is less appropriate to the actual situation. This research is presented with description method to describe PT Inko Java's overview and exposition method to explain the accounting analysis of Fixed Assets.*

***Keywords:** Fixed Assets, Depreciation, Treatment*

Abstrak: Aset Tetap berperan penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi Aset Tetap mulai dari pengakuan sampai dengan penyajian dalam laporan keuangan yang diterapkan PT Inko Java dengan PSAK. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT Inko Java dalam pengakuan, pengukuran pada saat perolehan serta penghentian Aset Tetap sudah sesuai dengan PSAK tetapi pengukuran biaya setelah perolehan dan penyusutan Aset Tetap belum sesuai sehingga penyajian dalam laporan keuangan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini disajikan dengan metode deskripsi untuk menggambarkan gambaran umum PT Inko Java dan metode eksposisi untuk menjelaskan analisis perlakuan akuntansi Aset Tetap.

Kata Kunci : Aset Tetap, Penyusutan, Perlakuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Inko Java merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi barang dagangannya sendiri yang berupa sarung tangan *baseball*. Tujuan utama perusahaan ini adalah sama seperti tujuan umum perusahaan pada umumnya, yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dimana laba tersebut digunakan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Maka untuk mencapai tujuan tersebut sebagian perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset yang bersifat tahan lama yang dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Tanpa adanya Aset Tetap, perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan baik. Aset Tetap merupakan salah satu akun dalam laporan keuangan yang mempunyai nilai materialitas yang sangat berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga perencanaan pengadaan Aset Tetap yang cermat sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Aset Tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset Tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan lain-lain. Perlakuan akuntansi Aset Tetap diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (revisi 2014) tentang Aset Tetap. Masalah utama dalam perlakuan akuntansi Aset Tetap menurut PSAK adalah pengakuan, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai serta penghentian Aset Tetap. Namun masih banyak

perusahaan yang belum menerapkan PSAK sebagai pedoman perlakuan Aset Tetap dengan tepat secara keseluruhan.

Harga perolehan Aset Tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Pada umumnya seluruh Aset Tetap selain tanah yang digunakan dalam operasional perusahaan akan mengalami penurunan nilai secara terus menerus sehingga terjadi penyusutan. Penurunan manfaat ekonomi Aset Tetap dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan teknis, keusangan komersial dan keausan selama aset tidak terpakai. Pelepasan Aset Tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, ditukar, disumbangkan atau dilepas begitu saja. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan Aset Tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya. Dengan perhitungan yang tepat, biaya dalam setiap periode akan menunjukkan jumlah sebenarnya yang dikeluarkan untuk periode tersebut sehingga laba atau rugi perusahaan menunjukkan jumlah yang sebenarnya.

PT Inko Java Semarang sudah menerapkan PSAK sebagai pedoman dalam perlakuan Aset Tetapnya, tetapi masih terdapat perlakuan yang belum sesuai yaitu adanya perbaikan gedung yang diakui berdiri sendiri sebagai Aset Tetap dan disusutkan sama seperti bangunan gedung pabrik yaitu dengan tarif 10% tiap tahun yang seharusnya perbaikan tersebut ditambahkan ke bangunan induknya (jika tidak menambah masa manfaat) atau dikurangkan ke dalam akumulasi penyusutan (jika menambah masa manfaat Aset Tetap).

Mengingat hal-hal penting yang diuraikan di atas mengenai perlakuan akuntansi Aset Tetap maka peneliti tertarik menganalisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK pada PT Inko Java Semarang Tahun 2016”.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi Aset Tetap oleh PT Inko Java tahun 2016.
- b. Mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi Aset Tetap PT Inko Java berdasarkan PSAK.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Aset Tetap menurut PSAK 16 (revisi 2014) yaitu “Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Klasifikasi Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi dalam pengelompokan Aset Tetap, pengelompokan tersebut biasanya berdasarkan umur ekonomisnya. Semakin banyak dan kompleks aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak pula pengelompokannya.

Klasifikasi Aset Tetap menurut Baridwan (2008:274) yaitu:

- a. Tanah;
- b. Bangunan
- c. Mesin dan alat-alat;
- d. Alat-alat kerja;
- e. *Pattern dies* atau cetakan-cetakan;
- f. Perabot (mebelair) dan alat-alat kantor;
- g. Kendaraan;
- h. Tempat barang yang dapat dikembalikan.

Karakteristik Aset Tetap

Rudianto (2009:272) mempunyai pendapat mengenai karakteristik suatu Aset Tetap, antara lain:

- a. Berwujud;
- b. Umurnya lebih dari satu tahun;
- c. Digunakan dalam operasi perusahaan;
- d. Tidak diperjualbelikan;
- e. Material;
- f. Dimiliki perusahaan.

Perolehan Aset Tetap

Aset Tetap dapat diperoleh oleh perusahaan dengan berbagai cara dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan biaya perolehan. Beberapa cara perolehan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian gabungan/*lump sum*
- c. Pembelian secara angsuran
- d. Pertukaran Aset Tetap
- e. Konstruksi atau bangun sendiri
- f. Ditukar dengan surat berharga
- g. Diterima sebagai hadiah atau donasi

Pengakuan Aset Tetap

PSAK 16 (Revisi 2014) menyatakan bahwa biaya perolehan Aset Tetap diakui sebagai aset hanya apabila:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Baridwan (2008:273) mendefinisikan biaya perolehan Aset Tetap sebagai jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan berupa kas, setara kas atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk mendapatkan aset pada waktu perolehan atau pembangunan sampai dengan aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang siap untuk digunakan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2014), setelah pengakuan Aset Tetap perusahaan dapat melakukan penilaian menggunakan dua model, antara lain:

- a. Model biaya (*cost model*);
- b. Model revaluasi.

Di dalam PSAK 16 (revisi 2014) terdapat aturan yang mengharuskan entitas untuk mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan Aset Tetap terhadap semua biaya perolehan. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau membangun Aset Tetap dan biaya-biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaikinya.

Penyusutan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2008:305) penyusutan yaitu “Sebagian dari harga perolehan Aset Tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”.

Terdapat tiga metode penyusutan Aset Tetap di dalam PSAK 16 (revisi 2014), yaitu:

- a. Metode garis lurus

Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset apabila nilai residunya tidak berubah. Penyusutan Aset Tetap tiap tahun menggunakan metode garis lurus dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu})}{\text{Umur ekonomis}}$$

- b. Metode saldo menurun

Besarnya tarif penyusutan tiap tahun menggunakan metode saldo menurun dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \left\{ \left(\frac{100\%}{\text{Umur ekonomis}} \right) \times 2 \right\} \times \text{Nilai buku}$$

- c. Metode jumlah unit produksi

Perhitungan pembebanan penyusutan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} =$$

$$\frac{(\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai residu})}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

Penurunan nilai Aset Tetap

Menurut PSAK 48 (revisi 2014) tentang penurunan nilai aset menjelaskan, pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan perusahaan harus me-*review* ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 (revisi 2014), Aset Tetap dapat dihentikan pengakuannya:

- a. Pada saat pelepasan; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *methodos* yang artinya jalan/cara dan *logos* yang artinya pembicaraan tentang ilmu. Pengertian metodologi penelitian menurut Narbuko dan Achmadi (2012:3), “Ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.”

Klasifikasi Data

- a. Jenis data menurut sifatnya dapat dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.
- b. Jenis data menurut sumbernya dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara menurut Sukmadinata (2007:216), “Teknik pengumpulan data dengan cara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok”. Wawancara dilakukan dengan bagian akuntansi PT Inko Java untuk mengetahui sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, bidang usaha, struktur organisasi dan

perlakuan akuntansi Aset Tetap yang diterapkan.

b. Studi pustaka

Penjelasan studi pustaka menurut Sukmadinata (2007:221), “Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dalam Tugas Akhir ini studi pustaka diperoleh dari pembahasan buku-buku dan peraturan yang terkait dengan perlakuan Aset Tetap.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu dengan cara:

- a. Mengungkap perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT Inko Java untuk mengakui, menilai Aset Tetap yang baru diperoleh, menghitung biaya setelah perolehan serta penghentian Aset Tetap.
- b. Menghitung ulang setiap perlakuan akuntansi terkait Aset Tetap pada PT Inko Java disesuaikan dengan PSAK.
- c. Membandingkan hasil perlakuan akuntansi yang dihitung oleh penulis dan yang dihitung oleh PT Inko Java.

Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Narbuko dan Achmadi (2012:44) menjelaskan deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah dengan sistematis dan nyata tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi berdasarkan data-data meliputi menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data tersebut.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab pada PT Inko Java.

b. Metode eksposisi/paparan

Menurut Alek dan Achmad (2011:183), “Penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan atau pemahaman termasuk golongan pemaparan”. Metode eksposisi dalam Tugas Akhir ini digunakan untuk mengetahui proses pengolahan Aset Tetap pada PT Inko Java.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Inko Java menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan Aset Tetapnya dengan taksiran umur ekonomis berdasarkan kebijakan perusahaan. PT Inko Java tidak menetapkan adanya nilai residu pada seluruh Aset Tetapnya. Perusahaan juga tidak pernah mengkaji nilai residu, umur ekonomis serta metode penyusutannya setiap akhir periode. Data penyusutan Aset Tetap PT Inko selama tahun 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Penyusutan Aset tetap Tahun 2016

No	Keterangan	Akumulasi Penyusutan 31 Desember 2015	Beban Penyusutan Tahun 2016
1	Inventaris kantor	Rp 284.352.263,00	Rp 50.227.203,00
2	Kendaraan	Rp 948.737.976,00	Rp 145.838.551,00
3	Mesin dan peralatan	Rp 1.703.568.486,00	Rp 194.917.062,00
4	Tanah	Rp 0,00	Rp 0,00
5	Bangunan	Rp 1.610.928.058,00	Rp 174.470.453,00
JUMLAH		Rp 4.547.586.783,00	Rp 565.453.269,00

Ketidaksesuaian perhitungan PT Inko Java terhadap PSAK yaitu melakukan perbaikan bangunan pada tahun 2007 dan 2010 yang dicatat dan disusutkan tersendiri dengan nama aset yaitu perbaikan bangunan. Transaksi tersebut walaupun

Sumber: Data Sekunder PT Inko Java

kejadiannya sudah lama tetapi harus tetap disesuaikan dengan PSAK karena berpengaruh terhadap jumlah tercatat Aset Tetap serta sisa umur ekonomisnya pada tahun 2016.

Berikut merupakan perhitungan penyusutan perbaikan bangunan tersebut menurut PT Inko Java:

1) Perbaikan bangunan tahun 2007
Perbaikan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki bangunan gedung pabrik I berupa pos jaga, gudang sampah, mushola, kantor dan mess, ruang produksi serta ruang staff produksi yang diperoleh tahun 1997. Bangunan tersebut sendiri sudah disusutkan secara penuh dan habis umur ekonomisnya pada tahun 2006. Berikut adalah perhitungan yang dilakukan perusahaan terhadap perbaikan bangunan:

Beban penyusutan
= 10% x Rp340.253.475,00
= Rp34.025.347,50/tahun

Perusahaan menyusutkan perbaikan bangunan tahun 2007 sampai tanggal 31 Mei 2016 yaitu pada saat bangunan tersebut di revaluasi sehingga beban penyusutan pada tahun 2016 yaitu:

Beban penyusutan tahun 2016
= $\frac{5}{12}$ x Rp34.025.347,50
= Rp 14.177.228,12

Akumulasi penyusutan sampai tahun 2016 yang dicatat PT Inko Java yaitu sebesar Rp320.405.356,12. Perusahaan memperkirakan umur ekonomis perbaikan adalah 10 tahun dan berakhir tahun 2016.

2) Perbaikan bangunan tahun 2010
Pada tahun 2010, perbaikan kembali dilakukan untuk memperbaiki bangunan pabrik yang diperoleh tahun 1997. Perusahaan memperlakukan perbaikan bangunan ini sama dengan perbaikan tahun 2007 yaitu disusutkan tersendiri dan mempunyai umur ekonomis 10 tahun. Berikut merupakan perhitungan penyusutan perbaikan bangunan tersebut menurut PT Inko Java:

Beban penyusutan
= 10% x Rp120.167.400,00
= Rp12.016.740,00 per tahun

PT Inko Java menyusutkan perbaikan bangunan tahun 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2016 yaitu pada saat bangunan tersebut di revaluasi sehingga beban penyusutan pada tahun 2016 yaitu:

Beban penyusutan tahun 2016
= $\frac{5}{12}$ x Rp12.016.740,00
= Rp5.006.974,99

Akumulasi penyusutan sampai tahun 2016 yang dicatat PT Inko Java yaitu sebesar Rp77.107.414,99. Sesuai dengan perhitungan perusahaan, umur ekonomis perbaikan bangunan akan habis pada tahun 2019.

Menurut perhitungan perusahaan akumulasi penyusutan sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Bangunan		pabrik
Rp 866.952.240,00		
Perbaikan	tahun	2007
Rp 306.228.128,00		
Perbaikan	tahun	2010
<u>Rp 72.100.440,00</u>		
Akumulasi penyusutan		2015
Rp1.245.280.808,00		
Beban penyusutan tahun 2016		
Perbaikan	tahun	2007
Rp14.177.228,00		
Perbaikan	tahun	2010
<u>Rp 5.006.975,00</u>		
Beban penyusutan tahun 2016		
<u>Rp 19.184.203,00</u>		

Akumulasi penyusutan tahun 2016
Rp1.264.465.011,00

PT Inko Java melakukan perbaikan bangunan pada tahun 2007 dan 2010 yang diakui oleh perusahaan sebagai suatu aset tersendiri yang disusutkan dengan umur ekonomis 10 tahun sama seperti umur ekonomis gedung terhitung mulai tanggal dilakukan perbaikan. Seharusnya perbaikan tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) sebagai pengurang akumulasi penyusutan bangunan karena menambah umur ekonomis gedung tersebut 10 tahun.

Perbaikan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki bangunan gedung pabrik yang diperoleh tahun 1997 dengan harga perolehan

Rp866.952.240,00 dengan umur ekonomis 10 tahun dan telah digunakan sepenuhnya. Perbaikan gedung pada tahun 2007 dengan biaya Rp340.253.475,00 menambah umur ekonomis gedung 10 tahun. Sisa umur bangunan pada saat perbaikan dapat dihitung sebagai berikut:

Taksiran umur ekonomis 10 tahun
Penyusutan yang telah terjadi (10 tahun)

Sisa umur ekonomis 0 tahun

Tambahan umur karena perbaikan 10 tahun

Umur ekonomis setelah perbaikan 10 tahun

Nilai buku yang benar setelah perbaikan dapat dihitung sebagai berikut:

Harga perolehan bangunan
Rp866.952.240,00

Akumulasi penyusutan
Rp866.952.240,00

Biaya perbaikan
(Rp340.253.475,00)

Akumulasi penyusutan (setelah perbaikan)
(Rp526.698.765,00)

Nilai buku tahun 2007
Rp340.253.475,00

Beban penyusutan per tahun setelah perbaikan bangunan yaitu:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp340.253.475,00}}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp34.025.347,50}$$

per tahun

Akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2009 yaitu:

Kemudian perusahaan melakukan lagi perbaikan gedung pada bangunan pabrik tersebut dengan biaya Rp120.167.400,00 pada tahun 2010 dan menambah umur ekonomis gedung 10 tahun.

Perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2010 umur ekonomis bangunan adalah 17 tahun dan diperkirakan akan habis pada tahun 2026 dengan sisa umur ekonomis pada akhir tahun 2016 adalah 10 tahun. Perhitungan nilai buku bangunan yang tepat setelah perbaikan yaitu:

Harga perolehan bangunan
Rp866.952.240,00

Akumulasi penyusutan
Rp628.774.807,50

Biaya perbaikan 2010
(Rp120.167.400,00)

Akumulasi penyusutan (setelah perbaikan)
(Rp508.607.407,50)

Nilai buku tahun 2010 (umur 17 tahun)Rp358.344.832,50

Perhitungan beban penyusutan tiap tahun setelah adanya perbaikan 2 kali yaitu:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp358.344.832,50}}{17 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp21.079.107,79 per tahun}$$

Penyusutan gedung dihentikan pada saat diadakan revaluasi untuk gedung tersebut tanggal 31 Mei 2016 sehingga perhitungan akumulasi penyusutan gedung tersebut yaitu:

Akumulasi penyusutan sampai akhir tahun 2009 = Rp628.774.807,50

Akumulasi penyusutan dari 2010 sampai tahun 2015

$$6 \text{ tahun} \times \text{Rp21.079.107,79}$$

$$= \text{Rp126.474.646,74}$$

Akumulasi penyusutan sampai tahun 2015 = Rp755.249.454,24

Beban penyusutan tahun 2016

$$\frac{5}{12} \times \text{Rp21.079.107,79}$$

$$= \text{Rp 8.782.961,58}$$

Akumulasi penyusutan sampai tahun 2016 = Rp764.032.415,82

Selisih perhitungan penyusutan bangunan pabrik oleh perusahaan dengan yang disesuaikan PSAK dapat dihitung sebagai berikut:

1) Selisih akumulasi penyusutan tahun 2015

Perhitungan menurut perusahaan

$$\text{Rp1.245.280.808,00}$$

Perhitungan menurut PSAK

$$\text{Rp 755.249.454,24}$$

Selisih akumulasi tahun 2015

$$\text{Rp 490.031.353,76}$$

2)Selisih beban penyusutan tahun 2016

Perhitungan menurut perusahaan

$$\text{Rp 19.184.203,00}$$

Perhitungan menurut PSAK

$$\text{Rp 8.782.961,58}$$

Selisih beban penyusutan tahun 2015

$$\text{Rp 10.401241,42}$$

Perhitungan selisih tersebut tidak perlu dibuatkan jurnal penyesuaian karena perhitungan menurut PSAK untuk perbaikan bangunan tersebut digunakan untuk menghitung perlakuan akuntansi pada saat diadakannya revaluasi sehingga penyesuaian hanya perlu dilakukan pada saat revaluasi. Pada tahun 2016, PT Inko Java merevaluasi tanah dan bangunan gedung pada tanggal 31 Mei 2016. Perhitungan yang dilakukan perusahaan dalam transaksi revaluasi ini adalah sebagai berikut:

1) Pajak penghasilan final
PT Inko Java melakukan penilaian kembali Aset Tetap untuk tujuan perpajakan yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2016.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 menetapkan PPh final bagi permohonan penilaian kembali yang diajukan pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Juni 2016 dikenakan tarif sebesar 4% atas selisih lebih nilai Aset Tetap. Perhitungan pajak terutang yang dikenakan untuk revaluasi Aset Tetap tanggal 31 Mei 2016 yaitu:

$$\text{Rp}5.121.667.212 \times 4\% = \text{Rp}204.866.688,00$$

Jurnal yang dibuat PT Inko Java yaitu:

Modal-Penilaian kembali
Rp204.866.688,00

Utang pajak Rp204.866.688,00
(Mencatat pengenaan PPh final atas penilaian kembali Aset Tetap)

2) Tanah

PT Inko Java melakukan penilaian kembali tanah dengan harga perolehan Rp5.436.772.000,00 dan karena tanah mempunyai umur manfaat tidak terbatas maka tidak terdapat rekening akumulasi penyusutan. Hasil dari penilaian kembali tanah yaitu harga perolehan kembali gedung tersebut Rp5.625.400.000,00.

3) Bangunan

PT Inko Java melakukan penilaian kembali 2 buah bangunan yaitu:

a) Bangunan Pabrik I

Pada tanggal 31 Mei 2016 dilakukan revaluasi pada bangunan pabrik yang terdiri dari bangunan-bangunan berikut beserta harga perolehannya:

Bangunan gedung pabrik tahun 1997

Perbaikan bangunan tahun 2007

Perbaikan bangunan tahun 2010

Jumlah harga perolehan

Hasil dari penilaian kembali gedung tersebut dinilai menjadi sebuah bangunan dengan harga perolehan kembali Rp3.969.790.000,00 tanpa akumulasi penyusutan dengan taksiran umur gedung menjadi 20 tahun.

Setelah tanggal revaluasi yaitu 31 Mei 2016, terdapat perubahan perhitungan penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp}3.969.790.000,00}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp}198.489.500,00 \text{ per tahun}$$

Beban penyusutan bangunan pabrik I setelah revaluasi pada tahun 2016 yaitu:

$$\text{Beban penyusutan tahun 2016} =$$

$$\frac{7}{12} \times \text{Rp}198.489.500,00$$

$$= \text{Rp}115.785.541,67$$

b) Bangunan Pabrik II

PT Inko Java juga melakukan penilaian kembali bangunan pabrik II yang terdiri dari bangunan-bangunan berikut beserta harga perolehannya:

Bangunan 1998 Rp195.212.500,00

Bangunan 2001 Rp100.228.100,00

Bangunan 2002 Rp 70.206.650,00

Jumlah harga perolehan

Setelah adanya revaluasi bangunan harga perolehan kembali gedung tersebut menjadi Rp1.354.310.000,00 tanpa akumulasi penyusutan dengan taksiran umur gedung menjadi 20 tahun.

Jurnal yang dibuat PT Inko Java untuk penilaian kembali pada tanggal 31 Mei 2016 yaitu:

Bangunan-Penilaian

kembali Rp1.354.310.000,00

Modal-Penilaian kembali

Rp1.354.310.000,00

(Menaikkan nilai gedung pabrik II sesuai dengan data penilaian kembali).

Akumulasi penyusutan bangunan

Rp365.647.250,00

Bangunan Rp365.647.250,00

(Mengoreksi rekening akumulasi penyusutan gedung pabrik II.)

Setelah tanggal revaluasi yaitu 31 Mei 2016, terdapat perubahan perhitungan penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp1.354.310.000,00}}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp67.715.500,00 per tahun}$$

Beban penyusutan bangunan pabrik I setelah revaluasi pada tahun 2016 yaitu:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{7}{12} \times \text{Rp67.715.500,00} = \text{Rp39.500.708,33}$$

Jurnal yang dibuat untuk mencatat penyusutan penilaian kembali bangunan pabrik pada tanggal 31 Desember 2016 adalah:

Beban penyusutan bangunan Rp39.500.708,33

Akumulasi penyusutan bangunan Rp39.500.708,33

(Mencatat beban penyusutan setelah penilaian kembali).

Perhitungan dan jurnal yang dibuat oleh PT Inko Java terkait revaluasi sudah betul tetapi karena terdapat penyesuaian akibat perlakuan penyusutan perbaikan maka terdapat perbedaan akumulasi penyusutan bangunan yang di revaluasi. Agar nilai revaluasi sesuai dengan PSAK, harga perolehan dan akumulasi penyusutan pada bangunan pabrik I yang digunakan sebagai dasar revaluasi harus diubah sesuai dengan perhitungan menurut PSAK. Revaluasi tanggal 31 Mei 2016 yang dilakukan pada bangunan pabrik yang bangunan gedung pabrik tahun 1997 mempunyai harga perolehan Rp866.952.240,00 dengan akumulasi penyusutan sampai tanggal revaluasi yaitu Rp764.032.415,82. Hasil dari penilaian kembali gedung yaitu harga perolehan kembali gedung tersebut menjadi Rp3.969.790.000,00 tanpa akumulasi penyusutan dengan taksiran umur gedung menjadi 20 tahun.

Setelah tanggal revaluasi yaitu 31 Mei 2016, terdapat perubahan

perhitungan penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp3.969.790.000,00}}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp198.489.500,00 per tahun}$$

Beban penyusutan bangunan pabrik I setelah revaluasi pada tahun 2016 yaitu:

Beban penyusutan tahun 2016

$$= \frac{7}{12} \times \text{Rp198.489.500,00}$$

$$= \text{Rp115.785.541,67}$$

Jurnal yang dibuat untuk mencatat penyusutan penilaian kembali bangunan pabrik pada tanggal 31 Desember 2016 adalah:

Beban penyusutan bangunan

Rp115.785.541,67

Akumulasi penyusutan bangunan Rp115.785.541,67

(Mencatat beban penyusutan setelah penilaian kembali).

Perhitungan beban penyusutan per tahun oleh PT Inko Java setelah adanya penilaian kembali sudah sesuai dengan perhitungan PSAK. Selisih perhitungan yang dibuat PT Inko Java dengan perhitungan sesuai PSAK yaitu:

Akumulasi penyusutan oleh PT Inko Java Rp1.264.465.011,00

Akumulasi penyusutan sesuai PSAK

Selisih Rp 500.432.595,18

Jurnal penyesuaian yang perlu dibuat untuk mengoreksi revaluasi agar sesuai dengan PSAK yaitu:

Akumulasi penyusutan gedung

Rp500.432.595,18

Modal-Penilaian kembali

Rp500.432.595,18

(Mengoreksi nilai gedung sesuai dengan data penilaian kembali menurut perhitungan PSAK).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang perlakuan akuntansi Aset Tetap pada PT Inko Java tahun 2016 terdapat simpulan yaitu PT Inko Java telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam seluruh perlakuan akuntansi terhadap Aset Tetap yang dimiliki meliputi pengakuan, pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, perhitungan penyusutan

dan penurunan nilai serta penyajian dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan analisis dan perhitungan ulang terhadap seluruh perlakuan akuntansi terhadap Aset Tetapnya ternyata terdapat beberapa perlakuan yang belum sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam PSAK.

Perlakuan akuntansi Aset Tetap yang belum sesuai PSAK yaitu perlakuan PT Inko Java terhadap biaya perbaikan bangunan yaitu tidak dikapitalisasikan terhadap aset yang diperbaiki tetapi biaya perbaikan tersebut diperlakukan sama seperti perlakuan terhadap suatu bangunan yaitu biaya perbaikan dicatat sebagai harga perolehan dan melakukan penyusutan pada masing-masing biaya perbaikan sebagai suatu aset tersendiri dengan tarif dan umur penyusutan yang sama dengan bangunan. PT Inko Java juga tidak mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan setiap akhir tahun buku. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan PT Inko Java dalam perlakuan akuntansi Aset Tetap mengakibatkan Laporan Posisi Keuangan perusahaan tidak mengungkapkan jumlah yang tepat sesuai dengan perhitungan menurut ketentuan PSAK sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan jumlah sesuai keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery dan Lekok Widyawati. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.